

PENERAPAN TEKNIK WORKSHOP UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBUATAN MEDIA PROYEKSI POWER POINT DI SLB PAB PAYAKUMBUH

Syaflinda

SLB PAB Payakumbuh

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SLB PAB Kota Payakumbuh pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 untuk mendeskripsikan Penerapan Teknik Workshop Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembuatan Media Proyeksi Power Point Di SLB PAB Payakumbuh. Media proyeksi power point adalah media pembelajaran berbasis TIK yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran karena dapat diisi dengan media gambar, video dan animasi. Temuan pada penelitian di SLB PAB Payakumbuh yaitu terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru secara perorangan dari kegiatan pra siklus 61,6 % menjadi 72,5 % pada siklus I dan 82,5 % pada siklus II. Selain itu, penguasaan komponen media proyeksi power point juga mengalami peningkatan dari 61,6 % pada kegiatan pra siklus menjadi 76,2 % pada siklus I dan mengalami peningkatan signifikan yaitu 87,2 % pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa teknik workshop sesuai untuk diterapkan dalam pembuatan media proyeksi power point karena dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SLB PAB Payakumbuh.

Kata kunci: kompetensi guru, media proyeksi, penelitian tindakan sekolah slb

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah agen pembelajaran di dalam kelas yang menentukan proses pendidikan akan berhasil atau tidak. Untuk itu, guru haruslah menguasai kompetensi seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2005:6) yang mengungkapkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi atau kemampuan tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesionalitas dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Media proyeksi adalah salah satu media visual yang mengandalkan indera penglihatan yang kadang mengandung unsur suara. Media proyeksi atau proyeksi dalam pengertian praktis dapat diartikan sebagai media yang mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar dalam bentuk tampilan diam atau proyeksi bergerak (utoyo, 2015: 34)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media proyeksi adalah media berbasis TIK yang memerlukan komputer atau laptop serta infokus sebagai proyektor. Adakalanya media proyeksi power point ini dilengkapi dengan speaker sehingga dapat menjadi media audio visual dengan menampilkan video pada siswa. Hal inilah yang membuat media ini menjadi media menarik dan kekinian dalam menyampaikan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.

Teknik workshop adalah proses kegiatan belajar mengajar secara berkelompok maupun perseorangan dimana petugas pendidikan saling mensharing suatu problem atau masalah yang dihadapi dengan percakapan atau tanya jawab. Dalam kegiatan workshop para peserta dihadapkan pada praktek langsung untuk lebih mengenal suatu masalah (Tantri,2017 dalam www.pengertianmenurutparaahli.net).

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di SLB PAB Payakumbuh , masih terdapat guru kelas yang mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran. Pada pertemuan pra siklus peneliti membagikan angket untuk mengetahui kemampuan awal guru dalam menguasai peralatan berbasis TIK dan pembuatan media proyeksi power point. Hasil analisa nagket menyatakan bahwa pada umumnya semua guru telah dapat menggunakan atau mengoperasikan komputer dan laptop. Permasalahannya adalah pada penggunaan poin 3 yaitu menggunakan aplikasi power point, hanya 2 (dua) guru yang mahir menggunakan aplikasi power point sementara 3 orang guru lainnya kurang mahir, dan 1 orang guru tidak bisa menjalankan aplikasi power point karena belum pernah menggunakannya. Oleh karena itu, diharapkan dengan melaksanakan tindakan perbaikan, guru guru SLB PAB Payakumbuh dapat membuat media proyeksi power point untuk kemajuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang itu;ah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Workshop Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembuatan Media Proyeksi Power Point di SLB PAB Payakumbuh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah ini secara umum adalah: ***“Bagaimanakah Penerapan Teknik Workshop Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembuatan Media Proyeksi Power Point di SLB PAB Payakumbuh?”***

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk ***Mendeskripsikan Penerapan Teknik Workshop Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembuatan Media Proyeksi Power Point di SLB PAB Payakumbuh***

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. **Manfaat bagi peneliti** , untuk meningkatkan kemampuan Pedagogik peneliti untuk melakukan penelitian tindakan sekolah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi disekolah peneliti.
2. **Manfaat bagi guru** ,dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu
3. **Manfaat bagi sekolah**, akan berdampak adanya peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Subagyo (2017:8) Workshop adalah program pendidikan tunggal yang dirancang untuk mengajarkan dan memperkenalkan kepada peserta keterampilan praktis , tehnik atau ide ide yang dapat digunakan dalam pekerjaan Media proyeksi merupakan salah satu media visual yang mengandalkan indera penglihatan yang kadang mengandung unsur suara. Media proyeksi atau proyeksi dalam pengertian praktis dapat diartikan sebagai media yang mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar dalam bentuk tampilan diam atau proyeksi bergerak (utoyo, 2015: 34). Dalam www.pengertiandefinisi.com dikemukakan beberapa tahapan dalam pembuatan media power point, yaitu:

- 1) Penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan workshop yang akan dicapai.
- 2) Perumusan berbagai masalah yang akan dipecahkan.
- 3) Pengupasan kulit permasalahan oleh pembicara
- 4) Melaksanakan pengerjaan tagihan
- 5) Presentasi tagihan

Berdasarkan paparan kajian teori yang dikemukakan diatas, maka hipotesis tindakan untuk penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media proyeksi power point di SLB PAB Payakumbuh melalui teknik workshop.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SLB PAB Payakumbuh. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 6 (enam) orang guru kelas SLB PAB Payakumbuh yaitu guru kelas

yang belum memahami pembuatan media berbasis IT. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di SLB PAB Payakumbuh Payakumbuh tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yang dimulai pada Januari – Maret 2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Suharsimi (2002:11) mengatakan bahwa "pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami, dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan". Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara dari setiap tindakan penggunaan teknik workshop di SLB PAB Payakumbuh. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Hasil media proyeksi power point yang dibuat guru selama workshop.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media proyeksi power point.
- c. Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan.

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75%. Jadi diharapkan keberhasilan yang dicapai adalah 75%. Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan mengamati media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pada fase ini guru pada umumnya menggunakan media grafis atau media audio. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis TIK, khususnya media proyeksi power point peneliti membagikan angket pada guru kelas. Hasil angket dianalisa untuk mengetahui kelemahan guru dalam pembuatan media power point. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumantri (1998: 7) bahwa angket dibuat untuk penilaian diri supaya individu dapat mengetahui kompetensi yang dimilikinya.

Dari hasil angket yang telah dianalisa, didapatkan temuan bahwa pada umumnya semua guru telah dapat menggunakan atau mengoperasikan komputer dan laptop. Permasalahannya adalah pada penggunaan poin 3 yaitu menggunakan aplikasi power point, hanya 2 (dua) guru yang mahir menggunakan aplikasi power point sementara 3 orang guru lainnya kurang mahir, dan 1 orang guru tidak bisa menjalankan aplikasi power point karena belum pernah menggunakannya.

Sedangkan untuk kemampuan atau kompetensi guru dalam pembuatan media proyeksi power point didapatkan temuan bahwa terdapat dua orang guru yang tuntas menguasai materi pembuatan media proyeksi power point dengan persentase 33% sedangkan empat orang guru lainnya belum menguasai kemampuan pembuatan media proyeksi power point dengan persentase 67%. Sementara itu, jika diamati dari ketuntasan materi, maka hanya terdapat dua materi yang telah dikuasai oleh guru yaitu mengatur ukuran dan bentuk huruf serta mengatur konten (isi) dengan tingkat ketuntasan 40%. Sementara tiga materi lainnya yaitu mengkopi gambar, mengatur background serta memberikan animasi belum mampu dikuasai oleh guru kelas.

Dengan demikian, maka penelitian dilaksanakan untuk tidak perbaikan siklus I karena hasil yang dicapai belum mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal.

2. Siklus I

a. Bentuk Perencanaan

Perencanaan siklus I dilaksanakan dengan cara merefleksi kekurangan yang terdapat pada kegiatan pra siklus.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 3 - 8 Februari 2020. Langkah langkah pelaksanaan dilakukan sesuai dengan langkah penerapan teknik workshop dalam pembuatan media proyeksi power point. Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah peneliti bersama guru merencanakan untuk melaksanakan kegiatan peer teaching di kelas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan media proyeksi power point. Pada tahap ini siswa tampak antusias dalam belajar namun karena porsi tulisan lebih banyak dari pada gambar, maka keaktifan siswa dalam melaksanakan tanya jawab belum terlalu tampak dalam pembelajaran.

3. Siklus II

a. Bentuk Perencanaan

Perencanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada fase ini, guru lebih siap dalam melaksanakan workshop sehingga perencanaan yang dilakukan difokuskan pada materi atau komponen yang belum terkuasai oleh guru yaitu komponen pengaturan background dan pemberian animasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 2 - 7 Maret 2020. Pelaksanaan siklus II didasarkan pada langkah perencanaan yang telah dibuat, dengan didasarkan pada langkah penerapan teknik workshop pada pembuatan media proyeksi power point. Kegiatan

selanjutnya adalah peneliti bersama guru merencanakan untuk melaksanakan kegiatan peer teaching di kelas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa setelah digunakannya media proyeksi power point. Peneliti mencatat apakah terjadi perubahan aktivitas setelah menggunakan media proyeksi atau tidak. Peneliti mencatat temuan pada lembar observasi. Hasil temuannya adalah rata rata terjadi peningkatan aktivitas dari kegiatan siklus I ke siklus II

4. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembuatan Media Proyeksi Power Point

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap media proyeksi power point yang dibuat guru serta aktivitas belajar mengajar yang dilakukan, maka terjadi peningkatan kemampuan guru secara perorangan dari kegiatan pra siklus 61,6 % menjadi 72,5 % pada siklus I dan 82,5 % pada siklus II. Selain itu, penguasaan komponen media proyeksi power point juga mengalami peningkatan dari 61,6 % pada kegiatan pra siklus menjadi 76,2 % pada siklus I dan mengalami peningkatan signifikan yaitu 87,2 % pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa teknik workshop sesuai untuk diterapkan dalam pembuatan media proyeksi power point karena dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SLB PAB Payakumbuh.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka simpulan yang dapat peneliti ambil adalah:

1. Kompetensi pedagogik guru terdiri dari kemampuan mengenal karakteristik siswa, merancang dan administrasi pembelajaran serta merancang penilaian termasuk diantaranya merancang media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media proyeksi power point adalah media pembelajaran berbasis TIK yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran karena dapat diisi dengan media gambar, video dan animasi.
2. Temuan pada penelitian di SLB PAB Payakumbuh yaitu terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru secara perorangan dari kegiatan pra siklus 61,6 % menjadi 72,5 % pada siklus I dan 82,5 % pada siklus II. Selain itu, penguasaan komponen media proyeksi power point juga mengalami peningkatan dari 61,6 % pada kegiatan pra siklus menjadi 76,2 % pada siklus I dan mengalami peningkatan signifikan yaitu 87,2 % pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa teknik workshop sesuai untuk diterapkan dalam

pembuatan media proyeksi power point karena dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SLB PAB Payakumbuh .

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

- a. Kepada guru, hendaklah dapat mengembangkan media pembelajaran proyeksi power point ini agar dapat semakin sempurna dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Kepada peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian tehnik workshop ini dalam kajian atau bidang yang berbeda demi kemajuan pendidikan
- c. Kepada dinas terkait, hendaklah dapat melakukan workshop pembuatan media berbasis TIK agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran. Dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyo, Utoyo. 2015. *Pembelajaran Kinestetik Pada Anak Usia Dini, Gagasan Menuju Tindakan*. Gorontalo: Prosiding Nasional Seminar And International Conference, Volume 1 Nomor 01 2015.
- Sumantri, M. dan Permana, J. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Subagyo, Rohmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Tantri. 2017. www.pengertianmenurutparaahli.net